

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS VIII MTs NURUL HUDA

Syahrul Hidayat

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Islamic
Religious
Education,
Family,
Religious
Behavior

This thesis discusses the relationship between Islamic religious education in the family and the religious behavior of class VIII students of MTs Nurul Huda in the academic year 2023/2024. This research is a quantitative correlational study conducted at MTs Nur Anom Gringsing Batang. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Questionnaires were used to obtain data on Islamic religious education in the family and the religious behavior of class VIII students of MTs Nurul Huda, while documentation was used to obtain data on the school, names, and number of class VIII students of MTs Nurul Huda. The data obtained was then analyzed using product moment analysis. The results of the study showed that: Islamic religious education in the family of class VIII students of MTs Nurul Huda in the academic year 2023/2024 is in the interval of 76-85 with an average score of 81.95, which is included in the "good" category. The religious behavior of class VIII students of MTs Nurul Huda in the academic year 2023/2024 is in the interval of 77-83 with an average score of 83.91, which is included in the "sufficient" category. There is a positive relationship between Islamic religious education in the family and the religious behavior of class VIII students of MTs Nurul Huda in the academic year 2023/2024. This is evidenced by the calculated $r = 0.561$. This result was then consulted with the r_{table} both at the 5% and 1% significance levels with $N = 62$, if $r_{hitung} > r_{table}$ then it is significant. From the hypothesis testing, it was obtained that $r_{hitung} = 0.561 > r_{table} (0.05) = 0.254$ and $r_{hitung} = 0.561 > r_{table} (0.01) = 0.330$ so that the hypothesis of this research is accepted. It is expected that the results of this research will be useful as information and input for students, parents, educators, researchers, and all parties who need it.

PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia sedang dihadapkan pada persoalan dekadensi moral yang serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan tampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum dan norma susila tidak lagi menjadi tuntutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut diantaranya

terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter dan kepribadian sejak dini pada anak melalui pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan maksud pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Seperti dipahami, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tempat penyelenggara pendidikan agama yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia dini, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota keluarga lain).⁴ Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas yang fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan.⁵ Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama maka sikap, tindakan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Apabila nilai-nilai agama tersebut tertanam ke dalam diri seseorang, maka tingkah laku seseorang akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pengalaman dan pendidikan agama dalam keluarga terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian memberikan pendidikan agama dalam keluarga kepada anak adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua dengan sebaik-baiknya. Orang tua diberi amanat oleh Allah untuk memikul tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, terutama

pendidikan agamanya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari orang tua akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga menjadi sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Walaupun pada dasarnya seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah namun keluarga memiliki andil dalam mengarahkan dan mendidik anak. Sementara itu, perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang terhadap permasalahan yang menyangkut agama. Hubungan tersebut tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses. Sebab pembentukan perilaku itu terjadi tidak tergantung sepenuhnya oleh faktor eksternal melainkan juga oleh faktor internal seseorang.⁹ Perilaku keagamaan ini merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Namun, melihat fenomena yang terjadi akhir-akhir ini baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan keluarga. Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadiannya, seperti meremehkan agama dan juga norma-norma yang berlaku.

Karena karakter itulah maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua maupun guru dan juga masyarakat untuk membekali dan mendampingi anak dengan nilai-nilai

agama agar mereka mampu mengendalikan dirinya dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya. Dalam rangka membentuk anak yang saleh dan salehah, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya dalam pendidikan agama terutama dalam pembentukan rasa keberagamaan dalam diri anak. Terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, tingkah laku dan hubungan sosial. Namun peran orang tua kini dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada pendidik formal (guru).¹⁰ Padahal pendidikan agama harus diberikan orang tua sejak dini dengan mendidik dan menanamkan ajaran Islam yang meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak kepada anak. Sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua akan diterapkan melalui sikap dan perilaku beragama yang baik dalam hidupnya hingga anak tumbuh dewasa.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Pendidikan agama islam

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pendidikan. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti “pelihara dan latih”, yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran an sehingga menjadi kata kerja pendidikan, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.

Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, kata agama adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.

Adapun definisi “pendidikan agama Islam menurut Ahmad Daud Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ukuran-ukuran Islam”.³ Menurut Zakiyah Daradjat, “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Menurut M. Arifin, “pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak menurut agama Islam ke arah titik klimaks pertumbuhan dan perkembangannya”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan sesuai ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan berdasarkan Al Qur’an dan hadits agar anak memiliki kepribadian muslim. Sedangkan Keluarga merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan memberikan warna yang dominan bagi anak.

Lembaga keluarga terbentuk melalui pertemuan suami dan istri yang diikat dalam suatu pernikahan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ibu dan ayah dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, khususnya pada usia dini. Keduanya adalah pengasuh pertama dan utama dalam perkembangan anak. Tugas

utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Proses pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Melalui kebiasaan dan keteladanan hidup sehari-hari dalam keluarga baik dalam ibadah maupun perilaku yang ditunjukkan orang tua.⁸ Dengan demikian, pengalaman-pengalaman keagamaan akan membekas kuat dalam ingatan anak dan berpengaruh pada pola pikir dan perilakunya dimasa yang akan datang. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan usaha sadar yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam proses mendidik, membimbing dan mengarahkan potensi dasar yang ada pada diri anak serta membantu perkembangan jiwanya agar dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam. b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mengembangkan peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya Menurut M. Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Raharjo, Tujuan Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diarahkan untuk membentuk kepribadian muslim.¹¹ Sedangkan menurut Chabib Thoha dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan Islam” tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT b. Menumbuhkan sikap dan jiwa selalu beribadah kepada Allah SWT c.

Membina dan memupuk akhlakul karimah d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi mungkar. ¹² Jadi tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah menumbuhkan kembangkan potensi anak secara menyeluruh. Artinya potensi jasmani dan rohani anak dikelola dan dikembangkan sesuai naluri fitrahnya agar menjadi manusia yang selalu mengabdikan kepada-Nya dan memiliki budi pekerti luhur. Dengan budi pekerti yang luhur diharapkan kelak menjadi hamba Allah yang senantiasa mengabdikan kepadaNya. Tujuan pendidikan dalam keluarga dapat tercapai apabila orang tua memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orang tua akan menjadi acuan anak-anaknya. Karena manusia pada fase anak-anak senang dengan meniru sesuatu yang dilihatnya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta teladan yang baik terhadap anak dalam keluarga. Apabila dibiasakan dengan bimbingan dan asuhan serta teladan yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mempunyai sikap, perilaku dan kepribadian yang baik.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Setiap Orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, terampil, cerdas dan beriman. Masa depan anak atau generasi penerus bangsa sangat bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan penyiapan terbaik tidak lain haruslah melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan utama dan pertama adalah keluarga dan pendidik yang utama dan pertama adalah orangtua. Hal ini sesuai dengan penjelasan Eugenia H. Berger dalam bukunya yang berjudul *Parents as Partners*

in Education: One of the most important roles for parents is that of teachers of their own children (satu dari peran terpenting orang tua adalah menjadi pendidik atau guru bagi anak-anak mereka).

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membiasakan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. 16 Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Adapun aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan agama dalam keluarga diantaranya adalah: 1. Pendidikan Akidah Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Dimana akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini Dalam pendidikan akidah ini, anak cukup dikenalkan atau diajarkan mengenai akidah Islamiyah yang dianut oleh sebagian besar umat di dunia yaitu akidah Islamiyah dengan paham ahlussunah waljama'ah. Sementara akidah dari paham-paham lainnya dapat diketahui anak di sekolah pada jenjang pendidikannya yang sudah memadai.

Hal ini dilakukan agar anak tidak bingung dan terombang-ambing oleh ragam perbedaan pemikiran yang berkaitan dengan akidah tersebut, apalagi jika sudah menyentuh pemikiran-

pemikiran filsafatnya, seperti filsafat ketuhanan dan lain sebagainya. Lingkup akidah yang diajarkan dan ditanamkan kepada anak di rumah adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah keimanan yaitu keimanan kepada Allah, keimanan kepada para malaikat-Nya, keimanan kepada kitab-kitab-Nya, keimanan kepada nabi dan rasul-Nya, keimanan kepada hari akhir, keimanan kepada qadha dan qadhar Allah (ketetapan dan takdir Alloh Disamping itu, anak harus diyakinkan bahwa keimanan tidaklah sebatas keyakinan dalam hati, tetapi harus diakui secara lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Pengakuan secara lisan dan pembuktian melalui perbuatan akan terwujud dalam amal lisan dan perbuatan, baik dalam bentuk ibadah mahdhah maupun dalam bentuk akhlak, perilaku dan perbuatan sehari-hari. Anak juga harus dipahami secara bijak mengenai halhal yang dapat merusak keimanan (keyakinan), diantaranya perbuatan takhayul, bid'ah, dan khurafat (terutama syirik).

Hal-hal tersebut harus disampaikan secara benar dengan dalil-dalil yang kuat agar anak tidak gampang terjadi saling menyalahkan, saling menyatakan sesat satu sama lainnya.

Pendidikan adalah ibadah

Bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada khaliknya. Ibadah tidak cukup dengan pengakuan dan pernyataan tetapi menuntut praktik (pengamalan). Untuk pengamalan ibadah agar dapat dilakukan secara baik, benar dan istiqomah perlu latihan (drill), bimbingan, contoh-contoh dan pembiasaan.²² Pembelajaran ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak tumbuh menjadi anak yang benarbenar bertakwa yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala laranganNya. Ibadah

sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan diamalkan dengan baik oleh anak. sunnah, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, mau berzakat (shadaqah dan infak), dan punya semangat serta kemauan untuk berhaji ke Baitullah. Selain itu, anak juga perlu diberikan materi-materi yang berkaitan dengan ranah ibadah, seperti tata cara berwudhu, membaca Al Qur'an, berdzikir setelah selesai shalat, doa-doa sehari-hari dan lainnya. Dalam pendidikan agama di keluarga, ranah pendidikan ibadah memiliki fokus yang cukup kompleks, disamping perlu adanya pengetahuan ilmu fiqh dari orang tua juga perlu adanya perhatian yang intern dan kontinyu. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengawasi kegiatan ibadah anak dengan memberikan perhatian seperti menanyakan apakah sudah melaksanakan shalat fardhu atau belum, menyuruh membaca Al Qur'an, mengajak shalat berjama'ah dan lainnya. 3. Pendidikan Akhlak Akhlak merupakan perbuatan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan spontan atas dorongan jiwa serta dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Akhlak menjadi garda depan bagi setiap insan beriman dalam mengimplementasikan perilaku dan sikap keberagamaan dengan berakhlak mulia.]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang perilaku keagamaan siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda yang berjumlah 62 responden. Jumlah angket tentang perilaku keagamaan terdiri dari 25 item pertanyaan positif dan negatif. Masing-masing pertanyaan disertai 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif digunakan

penskoran sebaliknya.

Adapun data skor angket perilaku keagamaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 4.1 Skor Data Perilaku Keagamaan (Y) No Resp Skor

No Resp	Skor
1 R-01	90
2 R-02	32
3 R-03	89
4 R-04	86
5 R-05	87
6 R-06	89
7 R-07	37
8 R-08	79
9 R-09	84
10 R-10	89
11 R-11	81
12 R-12	86
13 R-13	86
14 R-14	80
15 R-15	92
16 R-16	83
17 R-17	90
18 R-18	93
19 R-19	70
20 R-20	87
21 R-21	82
22 R-22	84
23 R-23	88
24 R-24	89
25 R-25	73
26 R-26	85
27 R-27	94
28 R-28	90
29 R-29	88
30 R-30	74
31 R-31	79
32 R-32	89
33 R-33	90
34 R-34	86
35 R-35	85
36 R-36	81
37 R-37	9
38 R-38	76
39 R-39	84
40 R-40	82
41 R-41	79
42 R-42	85
43 R-43	86
44 R-44	85
45 R-45	75
46 R-46	90
47 R-47	79
48 R-48	81
49 R-49	74
50 R-50	95
51 R-51	82
52 R-52	86
53 R-53	74
54 R-54	82
55 R-55	86
56 R-56	86
57 R-57	78
58 R-58	90
59 R-59	78
60 R-60	93
61 R-61	87
62 R-62	85
JUMLAH	5203

B. Analisis Data 1. Analisis Pendahuluan a. Data Pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa, langkah selanjutnya yaitu mencari rata-rata, standar deviasi dan kualitas variabel X sebagai berikut 1) Mencari rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5203}{62} = 83,92$ 2) Mencari Standar Deviasi $S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{420354 - \frac{5203^2}{62}}{61}} = \sqrt{\frac{420354 - 438400,5}{61}} = \sqrt{\frac{-18046,5}{61}} = \sqrt{-295,84} = 17,20$ 3) Mencari range $R = H - L + 1$ (R =Total Range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah, 1 = Bilangan konstan) $R = 94 - 56 + 1 = 39$ 4) Menentukan interval kelas $I = \frac{R}{\sqrt{n}} = \frac{39}{\sqrt{62}} = 4,85 = 5$ 5) Menentukan kualitas variabel X Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel dibawah ini untuk menentukan kualitas variabel sebagai berikut: Tabel 4.3 Kualitas Variabel X (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) No Interval Rata-rata Kualitas Kategori 1 56-65 Kurang 2 66-75 Cukup 3 76-85 Baik 4 86-95 Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa MTs Nur Anom Gringsing dalam kategori “Baik”, yaitu terletak pada interval 76 – 85 dengan skor rata-rata 81,95. Setelah diketahui rata-rata dan kualitas variabelnya, Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Interval Frekuensi Persentase 56-65 1 1,61% 66-75 9 14,52% 76-85 34 54,84% 86-95 18 29,03% Jumlah 62 100% Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor angket pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa MTs Nur Anom Gringsing terletak pada interval 56-65 sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,61%, interval 66-75 sebanyak 9 siswa dengan persentase 14,52%, interval 76-85 sebanyak 34 siswa dengan persentase 54,84% dan interval 86-95 sebanyak 18 siswa dengan persentase 29,03% Dalam penelitian ini, data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan diperoleh dari penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang dengan jumlah responden 62 siswa. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan analisis product moment. Dari perhitungan rata-rata pendidikan agama dalam keluarga diketahui sebesar 81,95 terletak pada interval 76-85 termasuk pada kategori baik. Sedangkan perhitungan rata-rata perilaku keagamaan diketahui sebesar 83,91 terletak pada interval 77-83 termasuk dalam kategori cukup.

Dari hasil penelitian didapatkan rxy sebesar 0,561 dan dikonsultasikan dengan rtabel dengan N=62 pada taraf signifikansi 5% = 0,288 dan pada taraf signifikan 1% = 0,372, hal ini menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Setelah diadakan pengujian hipotesis, hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kontribusi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan hanya sebesar 31,5% sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pergaulan, teman dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017 terletak pada interval 76-85 dengan skor rata-rata 81,95 termasuk dalam kategori “baik”. 2. Perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017 terletak pada interval 77-83 dengan skor rata-rata 83,91 termasuk dalam kategori “cukup”. 3. Terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,561$. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan rtabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan $N = 62$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan. Dari pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,561 > r_{tabel} (0,05) = 0,254$ dan $r_{hitung} = 0,56 > r_{tabel} (0,01) = 0,330$ sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

REFERENCES

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. Ardy Wijaya,
- Novan, Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Arifin, H. M., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed, Rev, Jakarta: Bumi Aksara, 2002. , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ed, Rev.V Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002. , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azami, Tomi, Korelasi Intensitas Membaca Al Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Berger, Eugenia H., Parents as Partners in Education, London: CV. Mosby Company, 1983.
- Daradjat, Zakiyah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1996. , Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996. , Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: CV Ruhama, 1995.
- Darmawan, Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Semarang:
- Toha Putra, 2002. Djamarah, Syaiful Bahri, Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Hajar al-Asqalani, Ahmad bin Ali, Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari, Juz III, Beirut: Dar al-Fikr, tt. Hakim, M. Arief, Doa-doa terpilih:
- Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka, Bandung: Marja', 2004.
- Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayat, Nur, Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama, Grobogan: Pondok Pesantren Darul Mu'in, tt. Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- Ka'bah, Rifyal, Dzikir dan Doa dalam Al Qur'an, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Kartono, Kartini, Psikologi Umum, Bandung: Alumni, 1984.
- Langgulong, Hasan, Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam, Bandung : PT Al Ma'arif, 1995.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Marimba, Ahmad Daud, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : PT Al Ma'arif, 1989.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Naili, Rochmatun, Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2014.
- Nasirudin, Akhlak Pendidik: Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nur Aly, Hery, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.

- Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahmawati, Erika Ulfa, Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Karangawen Demak, Skripsi, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015. Rajab,
- Khairunnas, Psikologi Ibadah Memakmurkan Illahi di Hati Manusia, Jakarta : Amzah, 2011.
- Ramayulis, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roqib, Moh, Ilmu Pendidikan Islam: Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, Yogyakarta: Lkis, 2009. S.
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Salim, Moh Haitami, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. Sanjaya, Wina, Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sudjana, Metode Statistika, Bandung: TARSITO, 1996.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. Thoha, Chabib, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thouless, Robert H., Pengantar Psikologi Agama, terj. Machnun Husein Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa